

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap bidang pekerjaan selalu mempunyai risiko bahaya bagi para pekerja adapun masalah kesehatan potensial pada pekerja yang mungkin terjadi seperti kecelakaan kerja, Penyakit Akibat Kerja (PAK), Penyakit Tidak Menular (PTM), dan Penyakit Menular (PM). Dari beberapa masalah kesehatan pada pekerja tersebut, penyakit tidak menular (PTM) merupakan masalah kesehatan yang memiliki prevalensi tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2015)

Peningkatan PTM berdampak negatif pada ekonomi dan produktivitas bangsa. Pengobatan PTM seringkali memakan waktu lama dan memerlukan biaya besar. Beberapa jenis PTM merupakan penyakit kronik dan/atau katastrofik yang dapat mengganggu ekonomi penderita dan keluarganya. Selain itu, salah satu dampak PTM adalah terjadinya kecacatan termasuk kecacatan permanen. Secara global, regional, dan nasional pada tahun 2030 diproyeksikan terjadi transisi epidemiologi dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular (World Health Organization (WHO), 2013)

Triple Burden Disease (segitiga beban penyakit) menjadi salah satu tantangan yang dihadapi dalam bidang pembangunan kesehatan. Kemunculan kembali penyakit-penyakit mematikan seperti malaria, tuberculosis, dan HIV-AIDS diperparah dengan terjadinya transisi pola penyakit yang pada awalnya didominasi oleh penyakit menular dan saat ini telah berpindah ke Penyakit Tidak Menular (PTM). Salah satu penyakit tidak menular yang saat ini menjadi prioritas dalam dunia kesehatan secara global adalah hipertensi (Ansar J dkk., 2019)

Prevalensi Hipertensi menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang didunia menyanggah Hipertensi, artinya 1 dari 3 orang didunia terdiagnosis Hipertensi. Jumlah penyandang Hipertensi terus meningkat setiap

tahunnya. Pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena Hipertensi dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat Hipertensi dan komplikasinya. Terjadinya komplikasi dari Hipertensi ini mencapai 9,4 juta kematian diseluruh dunia setiap tahunnya (P2PTM Kemenkes, 2019)

Data Riset Kesehatan Dasar Riskesdas, (2018) prevalensi Hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk Indonesia yang berumur 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), Banten (33,5%), Papua Barat (23,1%), Sumatera Barat (22,9%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Menurut data Riset Kesehatan Dasar Riskesdas (2018), 34 % penduduk DKI Jakarta mengalami risiko hipertensi baik ringan maupun berat. Menurut data dinkes DKI Jakarta hipertensi pada kelompok umur diatas 18 tahun untuk laki- laki sebesar 34,39% dan perempuan sebesar 35,24% (Kemenkes, 2021)

Hipertensi atau biasa disebut dengan tekanan darah tinggi dipengaruhi oleh dua tekanan, yaitu tekanan sistolik dan tekanan diastolik. Batas tekanan darah yang masih dianggap normal adalah apabila diukur dengan menggunakan *sfigmomanometer*, yaitu tekanan darah sistolik 120 mmHg dan tekanan darah diastolik 80 mmHg. Namun apabila lebih dari 140/90 mmHg dinyatakan sebagai hipertensi WHO (2013). Hipertensi merupakan suatu kejadian terjadinya peningkatan tekanan darah yang apabila terjadi berkelanjutan maka akan menimbulkan berbagai komplikasi. Komplikasi yang dapat terjadi akibat dari hipertensi diantaranya yaitu penyakit jantung koroner (PJK), gagal jantung kongesif, stroke, penyakit ginjal. Hipertensi tidak hanya menjadi masalah yang serius dalam kesehatan, tetapi juga berdampak pada masalah sosial dan ekonomi (Dipiro *dkk*, 2011)

Kementerian Kesehatan RI (2014) menyatakan ada berbagai factor risiko penyakit hipertensi ialah: merokok atau keterpaparan terhadap asap rokok, minum-minuman beralkohol, diet/pola makan, gaya hidup,

kegemukan, obat-obatan, dan riwayat keluarga (keturunan). Merokok dipandang juga sebagai faktor risiko tinggi bagi Hipertensi dan penyakit arteri korone. Menurut Bustan (2015) jenis perokok dapat dibagi atas perokok ringan sampai berat diantaranya yaitu: perokok ringan (1-9 batang rokok perhari), perokok sedang (10-20 batang rokok perhari), perokok berat (>20 batang rokok perhari). WHO (2015) menyatakan bahwa factor resiko yang dapat meningkatkan kejadian tekanan darah yaitu, riwayat penyakit keluarga, jenis kelamin, usia, obesitas, stress, aktivitas fisik, konsumsi makanan, konsumsi alcohol dan perilaku merokok.

Terdapat beberapa penelitian mengenai faktor-faktor risiko terjadinya Hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Sriani (2016), di Wilayah kerja puskesmas sungai besar Kecamatan Banjar Baru mengenai hubungan antara perilaku merokok dan kebiasaan olahraga dengan kejadian hipertensi didapatkan hasil yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan terjadinya hipertensi. Responden yang merokok beresiko 15 kali untuk terjadinya hipertensi dibandingkan dengan responden yang tidak merokok. Adapun penelitian oleh Faisal (2012) di Kabupaten Bentul mengenai faktor risiko Hipertensi pada pekerja yaitu ada hubungan yang signifikan antara stress dengan kejadian Hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2017) pada pekerja sektor informal di pasar Beringharjo Yogyakarta mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan Hipertensi didapatkan bahwa variabel usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, pendidikan riwayat hipertensi keluarga, akses pelayanan kesehatan, konsumsi alkohol, pola makan, pola aktivitas, dan pengetahuan berhubungan dengan kejadian Hipertensi.

PT. X merupakan perusahaan yang bergerak sebagai importir dan distributor bahan kimia dasar. PT. X berjalan dari tahun 1951 dan PT. X mempunyai dua bagian pekerjaan yaitu admin keuangan dan admin pembuatan surat kuasa keluarnya bahan kimia. Hasil *medical check up* (MCU) pada pekerja di PT. X menunjukkan bahwa terdapat 200 orang yang bekerja pada PT. X tersebut. Berdasarkan hasil MCU pekerja tahun 2021, dari 200 pekerja yang MCU terdapat 70 pekerja (35%) yang

Hipertensi, dan pada tahun 2021 prevalensi hasil MCU pada pekerja PT. X mengalami peningkatan yaitu 100 atau sebesar 50% pekerja yang mengalami Hipertensi. Data pekerja yang terkena Hipertensi diketahui dari hasil data MCU. Dari data MCU perusahaan sudah mengkategorikan pekerja yang mengalami penyakit Hipertensi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis juga, Pekerja yang menderita hipertensi memiliki beban kerja dan tanggung jawab yang sama dengan pekerja yang lain. Seperti halnya, Pekerja bertugas membuat surat kuasa, dan surat izin keluar bahan kimia. Beban kerja seperti menyelesaikan *deadline* pekerjaan yang harus segera diselesaikan yang mereka tanggung banyak membuat para pekerja sering melakukan lembur, yang menyebabkan menjadi stress kerja karna beban kerja sehingga membuat beberapa pekerja mengalami keluhan sakit kepala, pusing, mudah lelah, penglihatan kabur dan rasa nyeri di dada karena terkena Hipertensi. Maka, tanggung jawab pekerjaan akan menumpuk atau dilimpahkan kepada pekerja lainnya. Jika dari pekerja lainnya yang diberikan pekerjaan lebih besar, maka akan banyak mengalihkan kepenatannya dalam bekerja dengan mengkonsumsi makanan tinggi lemak dan garam atau bahkan mengkonsumsi rokok, dengan kebiasaan buruk seperti itu akan membuat banyak pekerja sering mengalami sakit salah satunya tekanan darah tinggi, karna dari beberapa pekerja tidak dapat menjaga pola hidup yang sehat.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dan penyebaran kuesioner pada 20 responden kepada pekerja dan mendapatkan hasil sebanyak 10 yang hipertensi (50%) pekerja yang merasa menderita Hipertensi. Menurut responden yang bersedia di wawancara dan mengisi kuesioner, mereka mengatakan ketika merasakan tekanan darah tinggi/Hipertensi tersebut pekerja tidak dapat berkonsentrasi, sakit kepala, nyeri di dada dalam bekerja yang mengakibatkan mereka memilih untuk tidak bekerja, namun dari 10 responden hanya 35% pekerja yang memilih memeriksa kondisi kesehatan ke pelayanan kesehatan ketika merasakan Hipertensi tersebut, dan sisanya 65% pekerja dari 10 responden memilih untuk tidak memeriksa kondisi kesehatannya pada pelayanan kesehatan

saat mengalami Hipertensi tersebut namun jika Hipertensi yang dirasakan tidak kunjung hilang mereka baru memilih untuk memeriksa kondisi kesehatan ke pelayanan kesehatan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian Hipertensi pada pekerja di PT. X pada tahun 2021

## **1.2 Rumusan Masalah**

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah distolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Pada wilayah kerja PT. X masih banyak pekerja yang mengalami Hipertensi pada tahun 2018 terdapat 70 atau sebesar 35% pekerja yang mengalami Hipertensi, dan pada tahun 2019 prevalensi hasil MCU (*medical check up*) pada pekerja PT. X mengalami peningkatan yaitu 100 atau sebesar 50% pekerja yang mengalami Hipertensi di PT. X, dampak yang dirasakan oleh pekerja yaitu hilang produktivitas dalam bekerja sehingga banyak dari pekerja yang memilih untuk tidak masuk kerja. Jumlah ini terbilang cukup tinggi karena dalam sebulan pekerja yang bekerja dibagian office pada PT. X yang melakukan izin tidak masuk kerja karena alasan sakit sebanyak 15-20 pekerja, sehingga peneliti ingin mengetahui tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Hipertensi pada pekerja di PT.X tahun 2021.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun peneliti membutuh pertanyaan penelitian, maka dalam pertanyaan penelitian kali ini adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian Hipertensi pada pekerja di PT. X pada tahun 2021?
2. Bagaimana gambaran kejadian Hipertensi pada pekerja di PT. X pada tahun 2021?

3. Bagaimana gambaran usia pada pekerja di PT. X pada tahun 2021?
4. Bagaimana gambaran jenis kelamin pada pekerja di PT. X pada tahun 2021?
5. Bagaimana gambaran stress pada pekerja di PT. X pada tahun 2021?
6. Bagaimana gambaran kebiasaan merokok pada pekerja di PT. X pada tahun 2021?
7. Apakah ada hubungannya usia dengan kejadian Hipertensi pada pekerja di PT. X pada tahun 2021?
8. Apakah ada hubungannya jenis kelamin dengan kejadian Hipertensi pada pekerja di PT. X pada tahun 2021?
9. Apakah ada hubungannya stress dengan kejadian Hipertensi pada pekerja di PT. X pada tahun 2021?
10. Apakah ada hubungannya kebiasaan merokok dengan kejadian Hipertensi pada pekerja di PT. X pada tahun 2021?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### **Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Hipertensi pada pekerja di PT. X pada tahun 2021.

##### **Tujuan Khusus**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dalam tujuan khusus penelitian kali ini adalah :

1. Mengidentifikasi gambaran usia pada pekerja di PT. X pada tahun 2021
2. Mengidentifikasi gambaran jenis kelamin pada pekerja di PT. X pada tahun 2021

3. Mengidentifikasi gambaran stress pada pekerja di PT. X pada tahun 2021
4. Mengidentifikasi gambaran kebiasaan merokok pada pekerja di PT. X pada tahun 2021
5. Mengetahui hubungan usia dengan kejadian Hipertensi pada pekerja di PT. X pada tahun 2021
6. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan kejadian Hipertensi pada pekerja di PT. X pada tahun 2021
7. Mengetahui hubungan stress dengan kejadian Hipertensi pada pekerja di PT. X pada tahun 2021
8. Mengetahui hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian Hipertensi pada pekerja di PT. X pada tahun 2021

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya mengenal faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Hipertensi pada pekerja di PT. X pada tahun 2021

### **Manfaat Praktis**

#### **Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan untuk pengetahuan dan pengalaman dalam proses penelitian mahasiswa, khususnya penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Hipertensi.

#### **Bagi Lahan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menjadi masukan bagi karyawan di PT. X untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap

kesehatannya khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Hipertensi.

#### **Bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti yaitu menambah pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Hipertensi pada pekerja di PT. X pada tahun 2021

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Hipertensi pada pekerja di PT. X tahun 2021. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang bergerak dibidang bahan kimia yaitu PT X. Berdasarkan *check up* pekerja di perusahaan masih banyak yang mengalami penyakit Hipertensi, dari hasil MCU pada tahun 2018 terdapat 70 atau sebesar 35% pekerja yang mengalami Hipertensi, dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 100 atau sebesar 50% pekerja yang mengalami Hipertensi di PT. X. Penelitian kali ini tertuju pada 200 pekerja di PT. X dan peneliti mengambil sampel sebanyak 31 pekerja. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan Januari – Mei tahun 2021. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross sectional*. Pengumpulan data ini akan dilakukan menggunakan data primer (kuesioner) dan data sekunder (hasil MCU).



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Analisis Data.....	76
Lampiran Kuesioner Penelitian.....	82